

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL “ME AND MY HEART” KARYA EVA RIYANTI LUBIS

Asep Solihin¹, Junita², Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹asepsolihin@gmail.com, ²nieta.nainggololan23@gmail.com, ³sarysukawati@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact that the principle of politeness is important both in oral and written. Novels as writing must also use levels and conversations that include the principle of politeness in language. The problems in this study are; "How is the use of language politeness in a novel called Me And My Heart by Eva RiyantyLubis. The purpose of this study is to describe the use of language politeness in a novel entitled Me And My Heart by Eva RiyantyLubis. In this research activity the method used is descriptive method. The data in this study are dialogues that contain the maxims of politeness in language. While the data sources in this study are conversations, data collection techniques in this study use reading, note-taking, literature, analysis techniques. Based on the results of the study it was concluded that in the novel entitled Me And My Heart by Eva RiyantyLubis it did not fulfill the six maxims of politeness in language according to Leech, which collected 52 utterances using the principle of politeness in language including: a) Maxim's conclusions. b) Maxim agreement. c) Maxim wisdom. d) Maxim of generosity. e) Maxim simplicity. f) Maximally reward.

Keywords: Analysis, Language politenes, Novel

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa prinsip kesantunan berbahasa itu penting baik dalam lisan maupun tulisan. Novel sebagai karya tulis juga harus menggunakan tataran dan percakapan yang mencakup prinsip kesantunan berbahasa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu; "Bagaimana penggunaan kesantunan berbahasa dalam novel berjudul *Me And My Heart* karya Eva Riyanty Lubis. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuj mendeskripsikan penggunaan kesantunan berbahasa dalam novel berjudul *Me And My Heart* Karya Eva Riyanty Lubis. Dalam kegiatan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung maksim-maksim kesantunan berbahasa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat, pustaka, teknik analisis. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam novel yang berjudul *Me And My Heart* karya Eva Riyanty Lubis tidak memenuhi keenam maksim prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech, yaitu terkumpul 52 tuturan yang menggunakan prinsip kesantunan berbahasa meliputi: a) Maksim kesimpatian. b) Maksim kemufakatan. c) Maksim kebijaksanaan. d) Maksim kedermawanan. e) Maksim kesederhanaan. f) Maksim penghargaan.

Kata Kunci: Analisis, Kesantunan berbahasa, Novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu karya sastra dari berbagai jenis karya sastra yang ada yang di dalamnya terkandung suatu cerita yang sesuai dengan kisah nyata atau sebuah cerita rekayasa yang mengandung pesan bagi para pembaca. Menurut Mustika (2012) menyatakan bahwa novel merupakan suatu karya sastra yang berbentuk suatu cerita berjenis prosa panjang serta menceritakan kehidupan yang menonjolkan setiap watak dan pelaku dalam cerita. Hal ini senada dengan apa yang di kemukaan Sumardjo dalam Sukawati (2016) bahwa karya sastra merupakan suatu cabang dari seni yang dimana selalu berkaitan dengan ungkapan pribadi

setiap manusia baik berupa pengalaman, ide, pemikiran, semangat dan keyakinan dengan bahasa sebagai alat pembangkit karya sastra itu sendiri. Sementara itu menurut Endraswara dalam Muslih, Halimah, & Mustika (2018) sastra adalah suatu tata cara pemikiran yang melibatkan komunikasi yang berperan sebagai tolak ukur moral dalam menghargai dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Laksana sebuah cerita dalam novel juga terdapat percakapan yang menjadi suatu ujaran yang menggambarkan suatu interaksi pada kehidupan nyata. Menurut Nurgiyantoro dalam Rozak, Rasyad, & Atikah (2019) mengemukakan bahwa novel merupakan suatu cerita yang disajikan secara lebih rinci dan detail yang didalamnya melibatkan suatu permasalahan yang rumit sementara itu menurut Arianto dalam Murpratama (2012) novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling terkenal dan banyak diketahui oleh orang banyak di seluruh penjuru dunia. Karya sastra ini banyak beredar di masyarakat karena daya komunikasi yang dapat dipahami oleh masyarakat. Selain itu pengarang dalam novel juga menjadikan suatu percakapan menjadi sebuah alat dalam menggambarkan isi cerita yang ada pada novel dengan tujuan agar pembaca paham akan isi ceritanya. Melalui bahasa tulis penulis menjadikan novel sebagai suatu penyampai pesan kepada pembacanya. Melalui tuturan dalam sebuah percakapan di dalam suatu novel yang mencakup kaidah keberbahasaan.

Berbahasa pada dasarnya berkomunikasi dengan menyampaikan tuturnya akan tetapi dalam bertutur tidak selalu baik sering juga terjadi tindak tutur yang kurang baik. Sehingga lawan tutur dapat memahami dan mempelajari mengenai apa saja yang harus dipelajari dalam bertutur menyangkut kesopanan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Menurut Pranowo dalam Yastini, Nurdian, & Wikanengsih (2018) mengemukakan bahwa berbahasa komunikatif adalah tata cara menggunakan bahasa secara baik dan benar sesuai dengan fungsi komunikasi bahasa agar dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Sama halnya menurut Tiani (2017) bahasa suatu alat komunikasi dalam menjelaskan suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada pendengar. Bahasa dapat direalisasikan pada sebuah tulisan atau sebuah karya sastra, salah satu karya sastra diantaranya adalah novel.

Dalam sebuah novel, baik penulis maupun pembaca berkomunikasi dalam hal memberi dan menerima subjek masalah. Dalam hal ini penulis haruslah mempunyai prinsip-prinsip dalam melakukan penulisan sehingga sebuah tulisan dapat terkontrol dengan baik. Menurut Syamsudin dalam Wikanengsih (2013) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu bidang komunikasi yang khusus yang memiliki ciri sifat dan tugas, di antaranya menciptakan hubungan secara tidak langsung dengan pihak lain dan mewakili penulis dalam menghadapi pihak lain.

Persip-prinsip yang akan dianalisis berkaitan dengan prinsip dalam kesantunan berbahasa. Menurut Pranowo dalam Mustika (2013) mengemukakan bahwa suatu tanda kesantunan berbahasa itu dapat dilihat pada pengucapan dan pemilihan kata yang digunakan oleh penutur. Begitupun dalam sebuah novel selalu terdapat percakapan yang menggambarkan suatu keadaan yang disampaikan melalui tuturan. Sehingga pesan yang ditulis oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Sementara menurut Putrayasa (2014) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa dapat diartikan suatu kontrak sosial yang digunakan sebagai alat komunikasi yang menggunakan variasi, kode bahasa dengan memperhatikan status dan keakraban antara penutur dan mitra tutur dengan tujuan memelihara hubungan agar tetap harmonis.

Adapun beberapa kaidah yang harus diikuti dalam bertutur agar tuturan dapat terdengar baik oleh lawan tutur menurut Chaer & Agustina (2010) ada tiga aturan dalam bertutur yang

memenuhi kesantunan berbahasa diantaranya: 1) Formalitas atau tidak ada unsur paksaan 2) ketidaktegasan bertujuan agar lawan tutur tidak merasa sulit merespon penutur 3) rasa berteman, hendaknya penutur menjadikan lawan tuturnya sebagai teman sehingga terjalin rasa ketidacanggungan dalam berkomunikasi. Akan tetapi dalam menilai seseorang santun atau tidak dalam melakukan tindak tutur dalam berkomunikasi dan sosialisasi.

Sementara itu menurut Leech (1993) menyatakan bahwa terdapat prinsip kajian dalam kesantunan berbahasa dimana kajian tersebut terdiri dari enam maksim yaitu: (a) Maksim Kebijaksanaan (b) Maksim Kedermawanan (c) Maksim Penghargaan (d) Maksim Kesederhanaan (e) Maksim Pemufakatan (f) Maksim Kesimpatian. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara rinci dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam berkomunikasi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah etika dalam menyampaikan tuturan yaitu kesantunan berbahasa. Bagaimana tuturan dapat diterima oleh penutur di bawah ini adalah perinsip kesantunan berbahasa menurut Leech.

a. Prinsip maksim kebijaksanaan

Prinsip maksim kebijaksanaan adalah prinsip dimana penutur mengurangi keuntungan dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Dengan demikian lawan tutur dapat menilai bahwa penutur adalah seseorang yang santun.

b. Prinsip maksim kedermawanan

Prinsip maksim kedermawanan adalah prinsip dimana penutur dapat bersikap murah hati dengan mengurangi keuntungan pada dirinya dalam berkomunikasi dan lebih melihat bagaimana cara agar lawan tuturnya dapat mendapatkan keuntungan dalam kegiatan berkomunikasi.

c. Prinsip maksim penghargaan

Prinsip maksim penghargaan adalah prinsip maksim yang dimana penutur dapat dianggap seseorang yang santun apabila dalam bertutur memberikan penghargaan pada lawan tuturnya sehingga menghindari terjadinya sesuatu tuturan yang tidak baik misalnya sebuah cacian, makian, yang membuat lawan tutur tidak nyaman. Sama halnya dengan apa yang disampaikan Rahardi (Syariah, Martono, & Sanulita, 2018) menuturkan bahwa maksim penghargaan adalah suatu maksim dimana seseorang akan dinilai santun apabila berusaha untuk memberikan penghargaan pada orang lain.

d. Prinsip maksim kesederhanaan

Prinsip maksim kesederhanaan adalah suatu prinsip dimana penutur dapat berkomunikasi dengan baik. Diantaranya dengan mengurangi pujian pada dirinya sehingga lawan tutur dapat menilai penutur sebagai seseorang yang rendah hati dan berperilaku santun.

e. Prinsip maksim pemufakatan

Prinsip maksim pemufakatan adalah suatu prinsip dimana penutur dan lawan tutur sepakat dalam menekankan suatu persetujuan diharapkan pada maksim ini penutur dan lawan tutur dapat saling menghargai dalam setiap tuturan yang dituturkan.

f. Prinsip maksim kesimpatian

Prinsip maksim kesimpatian adalah suatu maksim dimana penutur dapat memberikan rasa simpati kepada lawan tutur dalam kegiatan yang mereka lakukan.

Tujuan pada penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan penggunaan kesantunan berbahasa pada novel yang berjudul *Me and My Heart* karya Eva Riyanty Lubis. Eva Riyanty Lubis adalah seorang penulis muda yang lahir pada 13 Mei 1992 di Padangsidempuan Sumatra Utara. Eva Riyanty Lubis juga telah banyak menulis buku novel bergenre romansa remaja salah satu bukunya berjudul *Me and My Heart*. novel termasuk salah satu novel romansa remaja karya Eva Riyanty Lubis dimana novel tersebut menceritakan kisah cinta

seorang gadis belia bernama Shasa yang asmaranya kembali bersemi setelah kekasih hatinya lama menghilang. Dari ceritanya tentu novel tersebut sangat digemari oleh kalangan remaja oleh sebab itu peneliti bermaksud meneliti prinsip-prinsip kesantunan yang terdapat dalam novel *Me and My Heart*.

METODE

Pada dasarnya metode penelitian adalah suatu langkah ilmiah dengan tujuan dapat memperoleh data dalam penelitian untuk memenuhi suatu tujuan tertentu Sugiono dalam Fatimah, Kusmiati, & Firmansyah (2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2017) metodologi kualitatif adalah suatu prosedur dalam penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif baik berupa kata lisan dan tulisan dari suatu objek yang diamati. Dalam hal ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskriptifkan penggunaan kesantunan berbahasa pada novel karya Eva Ryanti Lubis yang berjudul *Me and My Heart*. Menurut Sugiyono (2010) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang berfungsi untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah dengan cara mengumpulkan dan menyusun serta mengelompokkannya sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memecahkan suatu masalah Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis kesantunan berbahasa pada novel *Me and My Heart* karya Eva Riyanty Lubis.

Instrumen pada penelitian ini adalah prinsip kesantunan berbahasa dan data yang digunakan adalah percakapan berbentuk dialog pada novel *Me And My Heart* Karya Eva Riyanti Lubis. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dalam teknik ini diperlukan ketekunan dalam mengamati setiap percakapan selain itu dapat meminta bantuan teman sejawat dalam memeriksa hasil pengamatan. Di bawah ini adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data.

- a) Dengan membaca novel tidak hanya sekali tapi dilakukan secara berulang, bertujuan agar kita dapat menemukan percakapan yang dapat kita amati.
- b) Menandai setiap tuturan kemudian mengklasifikasikannya kedalam sebuah tabel, bertujuan agar peneliti mudah dalam mengamati.
- c) Mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan prinsip maksim kesantunan berbahasa.
- d) Setelah diperoleh hasil dari pengumpulan data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut identitas dari novel yang dianalisis :

Judul Novel : *Me And My Heart*
Pengarang : Ryanty Lubis
Penerbit : Zettu
Tahun Terbit :2015
Jumlah Halaman :192

Berikut hasil analisis kesantunan berbahasa pada novel berjudul *Me And My Heart* Karya Eva Riyanty Lubis.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kesantunan Berbahasa Pada Novel *Me And My Heart*

No	Prinsip Kesantunan	Jumlah Tuturan	Halaman
1	Maksim kesimpatian	21	3, 6, 11, 15, 16, 27, 35, 38, 65, 69, 76, 78, 109, 114, 141, 149.
2	Maksim pemufakatan	6	9, 22, 23, 39, 109, 142
3	Maksim kebijaksanaan	8	13, 14, 16, 45, 46, 110, 136, 151.
4	Maksim kedermawanan	9	95, 81, 115, 120, 129, 139, 148, 66, 129.
5	Maksim kesederhanaan	5	9, 29, 36, 109, 120.

Pembahasan

Prinsip maksim kesimpatian

Dalam penelitian yang dilakukan pada novel *Me And My Heart* karya Eva Riyanti Lubis di temukan 21 tuturan yang mengandung maksim kesimpatian adalah sebagai berikut..

*‘Mama sayang sama kamu, Sha. Mama ingin yang terbaik untuk kamu selama ini waktu mama terkurus dengan pekerjaan. Padahal kamu juga membutuhkan kasih sayang. Mama terlalu egois, sha.’*Lubis (2015).

Pada ungkapan di atas terdapat tuturan “mama sayang kamu sha. Mama ingin yang terbaik untuk kamu” tuturan tersebut merupakan salah satu ungkapan yang menggambarkan rasa simpati seorang ibu pada anaknya yang sedang merasa sedih.

Di bawah ini adalah contoh Percakapan lain yang mengandung tuturan prinsip maksim kesimpatian.

Ega : *Kamu mau makan apa ?*
 Shasa : *Ada referensi?*
 Ega : *Bagaimana kalau sudang?*
 Shasa : *Aku baru dengar nama makanan seperti itu.*
 Lubis (2015)

Dari percakapan di atas dapat terlihat apa yang dituturkan Ega seakan memberi simpati pada Shasa yang sedang kelaparan dengan mencoba menawarkan makanan apa yang dia sukai.

Prinsip Maksim Pemufakatan

Dalam penelitian yang dilakukan pada novel *Me And My Heart* Karya Eva Riyanti Lubis ditemukan 6 tuturan berikut beberapa percakapan yang mengandung tuturan prinsip maksim pemufakatan adalah sebagai berikut

Shasa : *Ma, kapan kita akan pulang ke Jakarta?*
 Mama : *Dua hari lagi, bagaimana?*
 Shasa : *Ma, ayo dong, Shasa udah nggak betah di sini.*
 Mama : *Oke deh. Lagian mama juga masih banyak pekerjaan.*
 Shasa : *Asyik, makasih ya ma.*
 Lubis (2015)

Percakapan di atas terjadi suatu percakapan antara mama dan Shasa yang memutuskan waktu kembali ke Jakarta. Di bawah ini adalah contoh lain dari percakapan yang mengandung tuturan prinsip maksim pemufakatan.

Tante Rina : *Apa? Kalian akan pulang hari ini?*

Mama : *Rina, saya sudah pesan tiket, lagian saya ada kerjaan di luar kota. Maafkan saya. Kamu yang harus ke Indonesia lho.*

Tante Rina : *tapi kita kan belum sempat keluar jalan-jalan.*

Mama : *Shasa masih akan tinggal disini koq, saya, Vino dan Imelda akan kembali. Nggak apa-apakan ?*

Tante Rina : *ya udah deh. Tapi suamiku sudah berangkat ke kantor. Emil juga belum pulang-pulang*

Mama : *ya udah nggak apa-apa rin.*

Lubis (2015)

Percakapan diatas terjadi antara tante Rina dan mama selaku orang tua Shasa mereka melakukan percakapan dimana tante Rina menuturkan tuturan yang mengandung prinsip maksim kemufakatan bahwa tante Rina sefakat akan keputusan yang diambil oleh orang tua Shasa bahwa beliau memutuskan untuk pulang kembali ke Indonesia bersama dengan anak lelakinya.

Prinsip Maksim Kebijakan

Dalam penelitian yang dilakukan pada novel *Me And My Heart* karya Eva Riyanti Lubis ditemukan 8 tuturan yang mengandung prinsip maksim kebijakan beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Mama : *Menurut mama dia sedang menghadapi masalah yang sangat besar dan dia nggak tahu bagaimana keluar dari masalah itu. Mama bisa melihat dari tatapannya. Dia tidak sekuat yang kita kira Sha”*

Shasa : *Iya juga sih.*

Mama : *kamu jangan berburuk sangka sebelum mengetahui kebenarannya”*

Lubis (2015: 136)

Percakapan antara mama dan Shasa di atas yang di mana Mama seakan bertutur bijaksana kepada Shasa untuk dapat berpasangka baik sebelum mngetahui kebenarannya. Di bawah ini adalah contoh percakapan lain yang mengandung tuturan prinsip maksim kebijakan.,

Mama : *Mama sudah bilang berapa kali kepadamu, Sha?. Jangan menari lagi mama nggak suka. Mama sudah bilang kalau kamu harus jadi penerus usaha mama. Jadi tugasmu sekarang adalah membaca dan menulis bukan menari. Hentikan hobby anehmu itu.*

Vino : *Maafkan Shasa dong ma. Masa gara-gara itu mama jadi marah. tadi dia cerita sama Vino, dia nari karena ingin olahraga sekalian nyalurin hobby aja. Nggak lebih. Mama sih ngambil keputusan cepat banget.*

Lubis (2015)

Percakapan antara Mama dan Vino yang dimana tuturan Vino seakan bertutur bijaksana kepada Mama agar tidak mengambil keputusan terlalu cepat sebelum mengetahui sebabnya. Meski pada tuturan Mama di atas adalah sebuah nasehat yang ditujukkn kepada Shasa.

Prinsip Maksim Kedermawanan

Dalam penelitian yang dilakukan pada novel *Me And My Heart* karya Eva Riyanti Lubis ditemukan 9 tuturan. Beberapa tuturan diantaranya adalah sebagai berikut.

Shasa : *Ya udah kamu jaga rumah. Aku mau ke kantor.!*
 Emil : *Yakin ngak mau ditemani ?*
 Shasa : *nggak.*
 Emil : *Kalau kamu butuh apa-apa, kamu tinggal pejamkan matamu lalu ingat. Aku pasti datang.*
 Lubis (2015)

Percakapan antara Emil dan Shasa yang dimana Emil menuturkan rasa kedermawaannya dengan menawarkan bantuan pada Shasa. Di bawah ini adalah contoh lain dari percakapannya yang mengandung tuturaan prinsip maksim kedermawanan ,

Emil : *Shasa...Shasa...Shasa.. Bangun...Bangun.*
 Shasa : *Kamu koq ada di sini?*
 Emil : *Dari tadi aku mengetuk pintu kamarmu tapi tidak ada jawaban. Jadi aku minta kunci serep sama receptionis dan aku mendapatimu tengah pingsan.*
 Lubis (2015)

Percakapan antara Emil dan Shasa yang dimana Emil menuturkan tuturan mengandung prinsip maksim kedermawanan dengan membantu Shasa yang telah terjatuh pingsan di kamar hotel.

Prinsip Maksim Kesederhanaan

Dalam penelitian yang dilakukan pada novel *Me And My Heart* karya Eva Riyanti Lubis ditemukan 5 tuturan yang mencakup prinsip maksim kesederhanaan beberapa contoh diantaranya adalah sebagai berikut.

Shasa : *Nggak apa-apa kali Ga, santai saja. Aku juga nggak mau merepotkan kamu, apa lagi kamu lagi sibuk.*
 Ega : *Makasih sudah pengertian. Sebenarnya aku lagi sibuk mempersiapkan diri untuk lomba menulis artikel tingkat Internasional.*
 Shasa : *Huaaaaa keren banget, koq kamu baru ngasih tahu sih ?*
 Ega : *Aku mau ngasih kamu kejutan.*
 Lubis (2015)

Percakapan antara Ega dan Shasa yang dimana Shasa menuturkan rasa kesederhanaannya dengan memuji Ega yang mengikuti lomba menulis tingkat internasional. Di bawah ini adalah contoh lain dari percakapan yang mengandung tuturan prinsip maksim kedermawanan

Shasa : *Mau ngomong apa sih Ma ?*

- Mama : Akhirnya setelah Mama pikirkan, Mama memang terlalu keras sama kamu. Mama selalu menyuruh apa yang Mama inginkan tanpa memperdulikan perasaan kamu Sha. Dan sekarang, Mama meminta Maaf kepadamu Sha.
- Shasa : Mama ngomong apa sih ?
- Mama : Mama izinkan kamu untuk melakukan hal yang kamu suka.
- Lubis (2015)

Percakapan antara Mama dan Shasa. Dimana Mama menuturkan rasa kesederhanaannya dengan meminta maaf pada Shasa karena terlalu mengikuti kehendak dirinya daripada mengikuti keinginan Shasa. Tuturan tersebut mengandung tuturan prinsip kesederhanaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan kesantunan berbahasa pada novel yang berjudul *Me and My Heart* karya Eva Riyanti Lubis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Terkumpul sebanyak 52 tuturan yang mengandung prinsip maksim kesantunan berbahasa menurut Leech. Diantaranya: (a) Maksim Kesimpatian 21 tuturan (b) Maksim Pemufakatan 6 tuturan (c) Maksim Kebijaksanaan 8 tuturan (d) Maksim Kesederhanaan 5 tuturan (e) Maksim Kederawanan 9 tuturan.
2. Prinsip maksim kesimpatian adalah maskimis terbanyak yang terkandung pada novel yang berjudul *Me and My Heart* karya Eva Riyanti Lubis yaitu sebanyak 21 tuturan.
3. Kesantunan berbahasa adalah suatu etika yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmiati, V., Fatimah, N., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Amanat dalam Puisi “Panggung Sandiwara” Karya Ika Mustika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 801-806.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Diterjemahkan oleh Azhar Simin. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, E. R. (2015). *Me and My Heart*. Jakarta Timur: Zettu.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 103.
- Murpratama, D. A. (2012). *Aspek Sosial dalam Novel Pusaran Arus Waktu Karya Gola Gong: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Semantik*, 2(1), 1-11.

- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Sukawati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menulis Cerpen melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping). *Semantik*, 5(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syariah, Martono, & Sanulita, H. (2018). *Prinsip Kesantunan dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*.
- Tiani, R. (2017). Kesantunan Pragmatik Buya Hamka dalam Refleksi Novel Ayah Karya Irfan Hamka. *Nusa*, 12(1).
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).
- Nuryastini, Y., Nurdian, A. R., & Wikanengsih, W. (2018). Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Progm Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 475-480.

